

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start With a Question (LSQ)*

Proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sebagai pengajar, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid disebut pembelajaran. Suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal juga merupakan pengertian dari pembelajaran.<sup>1</sup>

Proses interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi yang dimaksud adalah adanya hubungan antara guru dengan siswanya dan antara siswa dengan siswa dalam satu kesatuan dalam tujuan yang sama adalah pengertian dari pembelajaran. Dengan demikian setiap kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu seorang untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar merupakan pengertian dari pembelajaran.<sup>2</sup>

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) merupakan proses belajar aktif yang membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan siswa secara bersama-sama. Pada saat kegiatan belajar aktif, siswa sebagian besar kegiatan belajar dalam bentuk mempelajari gagasan-gagasan,

---

<sup>1</sup>Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 131

<sup>2</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 21

memecahkan masalah dan menerapkan atau mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari.<sup>3</sup>

Segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran disebut pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki, disamping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Pembelajaran aktif adalah belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis dan sintesis. Pembelajaran aktif juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk bisa memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya. Pembelajaran aktif tentu menjadi hal.

Metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* adalah suatu model pembelajaran dimana memulai belajar dari pertanyaan-pertanyaan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok

---

<sup>3</sup> Ibid, hal.187

<sup>4</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 52

kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif atau bisa juga secara individu sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar karena siswa itu akan saling berkelompok, membuat pertanyaan dalam menyelesaikan tugas. Metode *Learning Start With A Question (LSQ)* merupakan suatu metode dimana guru mengarahkan peserta didik untuk belajar mandiri dengan cara membuat pertanyaan berdasarkan bacaan atau penjelasan yang disampaikan.<sup>5</sup>

*Learning start with a question (LSQ)* adalah suatu metode pembelajaran aktif dalam bertanya. Metode ini membuat siswa aktif bertanya, siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu, dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca/membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Secara umum, suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajaran harus mendapatkan penilaian untuk setiap peserta didik sehingga terdapat *individual accountability*. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerja sama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Fariidah, J. (2011). *Efektivitas kolaborasi strategi pembelajaran LSQ (Learning Start with a Question) dan IS (Information Search) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok film chordata kelas X MA Mazro'atul Huda di Demak tahun pelajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).

<sup>6</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran...*, hal. 52-53

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan pembelajaran aktif adalah:<sup>7</sup>

- a. Tujuan pembelajaran aktif harus ditegaskan dengan jelas
- b. Peserta didik harus diberitahu apa yang akan dilakukan
- c. Memberikan pengarahan yang jelas dalam diskusi

Strategi pembelajaran aktif atau yang lebih dikenal dengan istilah *active learning* mempunyai 101 metode pembelajaran bahkan lebih. Dalam praktiknya, berbagai bentuk metode dalam *active learning* tersebut memuat nilai-nilai karakter yang berbeda. Keunggulan dan kelemahan *active learning* bermuatan karakter tersebut antara lain:

Ada beberapa langkah Kegiatan dalam Strategi *Learning Starts With a Question*.

- a. Kegiatan awal.
  1. Membuka kegiatan pembelajaran
  2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan inti
  1. Pengajar menentukan bacaan yang akan dipelajari
  2. Kemudian pengajar meminta pembelajar membaca bacaan tersebut
  3. Pengajar mengelompokkan para pembelajar dalam kelompok-kelompok kecil (beranggotakan 2 orang)

---

<sup>7</sup> Ibid, hal. 56-57

4. Bersama dengan temannya dalam kelompok kecil bekerjasama memaknai wacana/mempelajari bacaan
  5. Pembelajar diminta memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami dan diminta menyusun suatu pertanyaan.
  6. Pengajar meminta dua kelompok kecil bergabung menjadi satu kelompok (beranggotakan 4 orang) untuk membahas pertanyaan/poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda
  7. Pembelajaran di dalam kelompoknya diminta untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang dibaca yang belum dapat diselesaikan.
  8. Pengajar meminta setiap kelompok menginventarisasi pertanyaan yang telah ditulis
  9. Kelompok membacakan pertanyaan yang belum dapat diselesaikan untuk ditanggapi kelompok lain
  10. Pengajar menjelaskan jawaban dari sisa pertanyaan yang belum terjawab
  11. Pengajar mengarahkan pembelajar untuk menarik kesimpulan
- c. Kegiatan akhir
1. Pengajar menutup pelajaran

Kelebihan model pembelajaran aktif *Learning Start With a Question (LSQ)* adalah sebagai berikut:

- 1 Merangsang aktivitas siswa dalam bentuk ide, gagasan dan prakarsa baru dalam pemecahan masalah.

- 2 Membiasakan siswa untuk bertukar pikiran
- 3 Memberikan keterampilan kepada siswa untuk menyajikan pendapat, mempertahankan, menghargai dan menerima pendapat orang lain.
- 4 Cakrawala berpikir siswa menjadi lebih luas dalam mengupas suatu masalah.
- 5 Memutuskan hasil pemikiran bersama dan bertanggung jawab bersama-sama pula.

Kelemahan dalam model pembelajaran aktif Learning Start With a Question (LSQ) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat siswa bukan hal mudah.
2. Pembicaraan dimonopoli oleh siswa yang telah terbiasa dan terampil mengemukakan pendapat.<sup>8</sup>

Pembelajaran LSQ berbasis pada pembelajaran dengan bertanya oleh siswa. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai, respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan.

Tujuan bertanya adalah sebagai berikut.<sup>9</sup>

1. Merangsang kemampuan berpikir siswa
2. Membantu siswa dalam belajar

---

<sup>8</sup> Susatyo, E. B., & Yuliawati, R. (2009). Penggunaan Model Learning Start With A Question dan Self Regulated Learning pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 3(1).

<sup>9</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 62

3. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri
4. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi
5. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

## **2. Minat Belajar**

Sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih disebut minat. Sesuatu yang dinilai bermanfaat oleh seseorang akan menimbulkan minat kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun, sehingga minat tidak bersifat permanen tetapi bersifat sementara. Kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya merupakan pengertian dari minat.<sup>10</sup>

Perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan belajar disebut minat belajar. Keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar akan muncul pada diri peserta didik. Keberhasilan belajar sebagian besar dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik, karena minat belajar peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka peserta didik tidak

---

<sup>10</sup> H.C Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Aksara Baru, 1978), hal. 124

akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Guru harus berusaha menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar, hal itu untuk mengatasi kurang berminatnya peserta didik dalam belajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang didukung dan dipengaruhi oleh minat belajar dapat bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran. Perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu dapat diartikan sebagai minat.<sup>11</sup>

Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin disebut minat belajar. Kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi tersebut juga dapat diartikan sebagai minat.<sup>12</sup>

Minat mempunyai beberapa unsur didalamnya, seperti perhatian, perasaan dan motif. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka

---

255 <sup>11</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hal.

<sup>12</sup> W.S Winkle, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996) hal. 188



dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.<sup>13</sup>

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting. Perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Perasaan yang dimaksud disini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek. Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat

---

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: CV. Rajawali.1989) h. 14

dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.<sup>14</sup>

Suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memerintah bisa disebut dengan minat. Minat yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu kegiatan cenderung memberikan perhatian yang besar pada kegiatan tersebut. Usaha dalam pencapaian tujuan memerlukan adanya dorongan untuk menumbuhkan minat. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.<sup>15</sup>

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Minat mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk seseorang, dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang akan menghasilkan sesuatu bagi dirinya sendiri.<sup>16</sup>

Fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut.

---

<sup>14</sup> Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.

<sup>15</sup> A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2004) H. 73

<sup>16</sup> Roida, E.F.S, PENGARUH MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Formatif: Program Studi Pendidikan Matematika*, 2(2), 122-131.

- 1 Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
- 2 Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3 Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- 4 Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.<sup>17</sup>

Minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan karena merupakan sumber usaha anak didik. Minat mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Minat akan mengarahkan dalam memilih pekerjaan yang akan dilakukan. Minat juga akan mengarahkan seseorang terhadap apa disenangi dan dikerjakannya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Wahib. *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak” dalam Chabib Toha (eds), PBMPAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1998) Hal 109

<sup>18</sup> Wayan Nurkencana, Sumartaman, *Evaluasi Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Cet 4. Hal. 225

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Minat juga mempunyai andil besar dalam menunjang keberhasilan. Seseorang akan memetik hasil belajarnya ketika ia berminat terhadap sesuatu yang ia pelajari dan dengan sendirinya ia akan menunjukkan keaktifan belajarnya.<sup>19</sup>

Minat belajar mempunyai beberapa indikator seperti perasaan senang, perhatian, konsentrasi, ketertarikan belajar dan sebagainya. Perasaan senang meliputi pendapat siswa tentang pelajaran, kesan siswa terhadap guru, perasaan siswa saat mengikuti pelajaran, perasaan siswa saat belajar secara berkelompok. Perhatian meliputi perhatian saat mengikuti pelajaran, perhatian siswa saat berdiskusi. Konsentrasi meliputi konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran serta kesadaran siswa tentang belajar.<sup>20</sup>

### **3. Hasil Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>21</sup>

Kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung pastinya akan menghasilkan hasil belajar yaitu tujuan yang diharapkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menuju pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dalam siklus input,

---

<sup>19</sup> Uzman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Kasya, 2010), hal, 22

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal., 115.

proses dan hasil. Hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar setelah mengalami belajar siswa menjadi berubah perilakunya dibanding sebelumnya.<sup>22</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif yang mencakup kegiatan intelektual dan pengetahuan, (2) aspek afektif yang mencakup sikap, nilai, perbuatan dan emosi, (3) aspek psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan motorik.<sup>23</sup>

Faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal antara lain faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial contohnya lingkungan non sosial yaitu faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode dan model mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Guru agar dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai model mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.<sup>24</sup>

Kesimpulan dari berbagai definisi di atas mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan berkenaan dengan penguasaan materi yang diajarkan selama proses belajar-mengajar berlangsung yang mencakup keseluruhan aspek belajar yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar sering sekali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang/peserta didik menguasai bahan yang sudah diajarkan oleh guru.

---

<sup>22</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal., 44.

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 22.

<sup>24</sup> Ibid. hal. 56.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat kebiasaan belajar, dan konsep diri. Berikut ini akan diuraikan kelima faktor yang memengaruhi hasil belajar diantaranya adalah:<sup>25</sup>

1. Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

2. Sikap

Sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.

3. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari diri sendiri. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

4. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

5. Kebiasaan Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

---

<sup>25</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal., 55.

#### 4. Fikih

Makna fikih secara *etimologi* (bahasa) adalah faham. Adapun makna fikih pada istilah ialah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang berkenaan dengan amal.<sup>26</sup> Fikih berarti ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan atas Al-Quran, hadits, Ijma', dan Qiyas. Fikih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf, yaitu hukum wajib, haram, mubah, makruh, sah, batal, berdosa, berpahala dan sebagainya.<sup>27</sup>

Fikih merupakan tuntutan yang harus timbul dan sukar dielakkan dalam pelaksanaan syariah. Syariah dapat diartikan sebagai ketentuan dari Allah yang tidak dapat berubah kapanpun, dimanapun (*Qath'i*). Sedangkan fikih merupakan ilmu yang membahas hukum sama dengan syariah tetapi sifatnya dapat berubah setiap saat sesuai dengan situasi (*zhanni/dugaan*), karena fikih merupakan ketentuan dari ulama', hasil ijtihad, ijma' dan qiyas sehingga sangat berpengaruh dengan keadaan yang ada. Fikih berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang bentuk lafadznya bisa jadi berupa muradhif (lafal yang hanya mempunyai satu makna), musytarak (satu lafadz yang menunjukkan lebih dari satu makna berbeda-beda) dan mutasyabihat (samar-samar).

Antara fikih dan syariah mempunyai hubungan yang sangat erat, karena sesungguhnya fikih tetap berpijak pada syariah. Syariah dan fikih adalah dua hal yang mengarahkan kita ke jalan yang benar. Dimana syariah bersumber dari Allah SWT, Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW dan Hadist. Sedangkan fikih bersumber dari para Ulama, ahli fiqh, hasil ijtihad, ijma' dan qiyas. Tetapi tetap merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syariat lebih umum dari makna fikih, sedangkan fikih bagian dari syariah. Semua yang menyangkut syariat itu adalah fikih dan pengamalan dari syariah itu disebut dengan fikih. Pengertian diatas diperkuat oleh pendapat Salam al-Qabbani dalam Saifudin Zuhri mengatakan bahwa pengertian fikih

---

<sup>26</sup> Rachmat Syafe'I, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001) hal. 13

<sup>27</sup> Abdul Mujib, dkk. *Kamus Istilah Fiqih*. (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994). Hal, 77

meliputi segala hukum syara' baik yang mudah diketahui maupun yang tidak mudah diketahui atau yang ditetapkan dengan ijtihad.<sup>28</sup>

#### a. Ruang Lingkup Fikih

Ruang lingkup pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

1. Fikih ibadah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
2. Fikih Muamalah, yang menyangkut sholat sunnah, sholat jum'at, tata cara sholat bagi orang sakit, puasa ramadhan, amalan dibulan ramadhan.<sup>29</sup>

Fikih di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai karakteristik yang khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan Ibadah Mahdhoh dan Muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Pada hakekatnya mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan pengalaman riil pada aspek spiritual dari praktik ibadah dalam Islam yang dihadapi dengan sepenuh jiwa. Secara umum, tujuan mata pelajaran fikih pada Madrasah Ibtidaiyah adalah membentuk pribadi yang cerdas dari segi intelektual maupun spiritual.

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik untuk dijadikan pedoman hidup dalam

---

<sup>28</sup> Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hal. 11

<sup>29</sup> Nazar Bakry, *Fiqih & Ushul Fiqih*,...Hal 23



kehidupan pribadi dan social, Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dilaam hunungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

## **B. Kajian Peneliti Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka terhadap skripsi yang berhubungan dengan judul pada proposal penelitian, ternyata terdapat beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan proposal penelitian. Beberapa kajian pustakanya adalah: peneliti dilakukan oleh

1. Sabilla Fita Habsari dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Strategi pembelajaran Learning Start With a Question untuk meningkatkan keterampilan bertanyasiswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Taji Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan pada tes siklus I rata-rata 30,76, dan pada tes siklus ke II rata-rata 77,00. Sehingga dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *pembelajaran tipe Learnin Start With a Question* terhadap meningkatnya keterampilan bertanya siswa.
2. Chirstna Wahyu Widi Astutik dalam penelitiannya dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode Learning Start With a Question pada anak kelas IV mata pelajarn PKn di SDN 01 Pereng Mojogedang Karanganyar”. Hasil penelitian dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapat siswa melalui metode mengajar *Learning Start With a Question* yaitu sebesar 76,11 sedangkan nilai rata-rata siswa yang tidak menggunakan metode mengajar Jigsaw yaitu sebesar 65,20, dari nilai tersebut dapat dilihat rentang/selisih dari nilai keduanya. Kesimpulannya adalah dengan penggunaan metode mengajar *Aktif tipe Learnng Start With a Question (LSQ)* nilai hasil belajar PKn siswa menjadi meningkat.

---

<sup>30</sup> Amirudin, *Ushul Fiqih*,...hal.20

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneiti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	Sabilla Fita Habsari dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Strategi pembelajaran Learning Start With a Question untuk meningkakan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Taji Klaten”	a. Tujuan yang sama, yaitu mengetahui adanya pengaruh atau tidak pembelajaran <i>tipe LSQ</i> terhadap keterampilan bertanya siswa.	a. Jenis penelitian yang berbeda b. Lokasi yang berbeda c. Subjek yang diteliti berbeda	a. Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran <i>tipe Learning Start With a Question</i> dengan tes siklus I rata-rata 30,67 dan pada tes siklus ke II rata-rata 77,00 .
2	Chirstna Wahyu Widi Astutik dalam penelitiannya dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode Learning Start With a Question pada anak kelas IV mata pelajaran PKn di SDN 01 Pereng Mojogedang	a. Tujuan yang sama, yaitu mengetahui adanya pengaruh atau tidak pembelajaran <i>tipe LSQ</i> terhadap hasil belajar siswa	a. Lokasi yang berbeda b. Subjek yang diteliti berbeda	a. Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model LSQ yakni dengan nilai rata yang meningkat. Nilai rata-rata 65,20 yang tidak menggunakan model LSQ sedangkan yang

	Karanganyar”			menggunakan model LSQ nilai rata-rata 76,11.
--	--------------	--	--	--

### Tabel Perbandingan Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti berperan sebagai peneliti baru. Meskipun antara peneliti dengan peneliti terdahulu menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu odel pembelajaran aktif *tipe Learning Start With a Question (LSQ)*. Namun demikian antara peneliti terdahulu tetaplah ada beberapa perbedaan. Adapun perbedaan tersebut terletak pada lokasi, subyek, dan tujuan yang hendak dicapai.

### C. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

